

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dalam kehidupan ini, manusia tidak diciptakan untuk hidup sendiri melainkan hidup berdampingan dengan orang lain. Aspek sosial menuntut manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Manusia sebagai makhluk Tuhan, pada hakekatnya hidup di dunia ini untuk mempertahankan keturunannya yaitu dengan cara berkembang biak melalui suatu perkawinan.

Pernikahan merupakan salah satu tahap penting dalam hidup manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pengertian pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku.

Perkembangan jaman dan teknologi dari tahun ke tahun telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, yang budayanya serba cepat dan praktis telah menjadi *lifestyle* di kota-kota besar. *Tren* penyelenggaraan pesta pernikahan baik secara tradisional maupun internasional telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peluang bisnis. *Wedding Organizer* banyak bermunculan yang tugasnya yaitu mengatur segala rangkaian acara pesta pernikahan mulai dari undangan, souvenir, makanan, tempat resepsi, pakaian pengantin, dokumentasi dan bahkan sampai tempat bulan madunya.

Selain adat istiadatnya, salah satu keunikan pesta pernikahan di Indonesia adalah banyaknya tamu yang diundang. Tamu undangan biasanya adalah keluarga besar, kerabat, dan rekan kerja dari kedua belah pihak. Tamu yang diundang bisa berjumlah ratusan bahkan mencapai ribuan orang. Semakin banyak tamu yang diundang biasanya menunjukkan semakin tinggi status sosial keluarga pengantin tersebut dan

juga menentukan tempat pesta pernikahan tersebut diadakan, di tempat dengan kapasitas orang banyak, sedang, atau sedikit. Dengan menghadiri sebuah resepsi pernikahan merupakan penghargaan dan penghormatan bagi kedua pihak yang mengundang. Kadang-kadang tamu undangan menghadiri sebuah resepsi hanya formalitas belaka. Tidak jarang tamu undangan datang hanya untuk memberi ucapan selamat, menikmati hidangan kemudian pulang. Tidak ada momen kebersamaan antara pengantin dengan tamu undangan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengatur manajemen acara yang baik sehingga segala rangkaian acara yang melibatkan banyak orang tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun alternatif tempat yang menampung kegiatan ini antara lain gedung serba guna, *ballroom* hotel, restoran, gedung olah raga, dan lain – lain.

Dalam beberapa tahun ini, *tren* pernikahan sudah mengalami banyak perubahan dan variasi, adat istiadat dan budaya asli Indonesia mengalami pergeseran. Yogyakarta sebagai kota budaya, harus tetap mempertahankan adat istiadat Jawa namun tidak harus murni pernikahan secara adat Jawa, dapat juga dikombinasikan dengan gaya modern.

Berbagai alternatif tempat di Yogyakarta untuk menyelenggarakan pernikahan tersebut kebanyakan hanya berupa gedung serba guna biasa yang bisa digunakan untuk berbagai macam acara, namun tidak ada pengkhususan untuk acara pernikahan. Dan juga gedung tersebut hanya bisa digunakan untuk tempat resepsi pernikahan saja. Upacara pemberkatan pernikahan dilakukan di tempat yang terpisah, yang kemungkinan letaknya berjauhan dengan gedung resepsinya sehingga biasanya upacara pemberkatan pernikahan dilakukan pada pagi hari sedangkan resepsinya dilakukan pada malam harinya. Hal tersebut membuat kedua mempelai serta pihak keluarga harus berpindah–pindah tempat dalam mengikuti serangkaian kegiatan pernikahan tersebut– mulai dari persiapan di rumah atau tempat penginapan, menuju ke tempat pemberkatan pernikahan, kembali ke rumah atau penginapan untuk persiapan resepsi, kemudian berangkat menuju ke tempat resepsi dan pulang lagi ke rumah atau tempat penginapan. Banyak waktu dan tenaga yang terbuang di jalan, yang dapat menyebabkan terlambatnya susunan acara yang telah dibuat.

Pada beberapa tahun ini, tren pernikahan sudah mengalami perkembangan, baik terpengaruh oleh gengsi maupun peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Pernikahan tidak lagi dirayakan di rumah, melainkan di sebuah gedung pernikahan, sehingga dibutuhkan suatu gedung pernikahan yang mampu mewadahi aktivitas pernikahan yang ada di Yogyakarta. Berikut ini adalah data-data tentang jumlah frekuensi pernikahan dan banyaknya rumah tangga di Yogyakarta dalam beberapa kurun tahun terakhir.

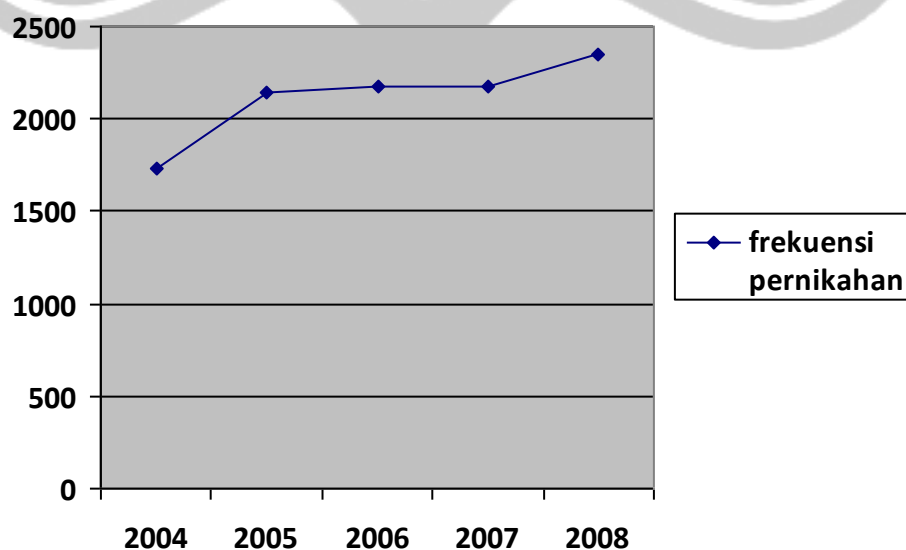
Tabel 1.1. Jumlah frekuensi pernikahan di Yogyakarta

Kabupaten/ Kota	2004	2005	2006	2007	2008
Kulonprogo					224
Bantul					199
Gunungkidul					281
Sleman					831
Yogyakarta					815
Propinsi DIY	1.728	2.147	2.170	2.176	2.350

Sumber : www.jogjaprovo.go.id, September 2009

Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat bahwa jumlah pernikahan yang ada di Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1.1. Jumlah frekuensi pernikahan tahun 2004-2008



Sumber : www.jogjaprovo.go.id, September 2009

Selain itu, jumlah rumah tangga dan penduduk di Yogyakarta juga mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pernikahan sehingga menyebabkan semakin banyak masyarakat yang berumah tangga.

Tabel 1.2. Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Yogyakarta
Tahun 2006-2008

Kabupaten /Kota	Rumah Tangga	Penduduk / populasi			Seks rasio	Pertumbuhan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1. Kulonprogo	102.528	184.004	191.880	357.884	0.96	0.19
2. Bantul	229.536	408.402	407.854	816.256	1.00	0.07
3. Gunungkidul	190.112	333.838	352.894	686.732	0.95	0.16
4. Sleman	302.976	467.641	476.291	943.932	0.98	0.42
5. Yogyakarta	134.400	190.536	207.468	398.004	0.92	1.79
Propinsi DIY	959.552	1.584.421	1.636.387	3.220.808	4.81	2.63
2007	922.636	1.595.183	1.612.202	3.207.385	0.99	1.61
2006	959.885	1.568.096	1.588.133	3.156.299	0.99	0.87

Sumber : www.jogjaproprov.go.id, September 2009

Berdasarkan pertimbangan terhadap jumlah tamu undangan yang umumnya berkisar antara 500 orang, dengan pelaksanaan sistem resepsi meja perjamuan dengan 10 tempat duduk, maka luasan minimum yang diperlukan adalah 1080 m^2 , sedangkan luasan minimum untuk sistem resepsi prasmanan dengan kapasitas yang sama adalah 765 m^2 .

Berikut ini adalah data persebaran fasilitas yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pernikahan di Kota Yogyakarta Alternatif tempat yang digunakan untuk resepsi adalah gedung serba guna, antara lain:

Tabel 1.3. Daftar Gedung Serba Guna

No	Nama Gedung	Lokasi	Suasana
1	Jogja Expo Centre (JEC)	Janti	Bangunan modern Terdiri dari beberapa hall, dengan kapasitas total 10.000 orang.

			Tersedia area parkir untuk pengunjung.
2	Mandala Bhakti Wanitatama	Jl.Laksa Adisucipto	Tradisional Jawa Bangunan terbuka namun view kurang bagus Kapasitas: Balai Utari : 700 orang (duduk) Balai Kunthi : 300 orang Balai Sintha : 1.000 orang (duduk) Area parkir sempit sehingga memakan badan jalan
3	Graha Shaba Pramana	UGM	Tertutup Bangunan modern Kapasitas: Lantai 1 : 2.000 orang Lantai 2 : 3.000 orang Tersedia area parkir untuk tamu
4	Graha Sarina Vidi	Jl.Magelang	Bangunan modern Interior bergaya viktorian Kapasitas: <i>Standing party</i> : 2.500 orang Tersedia area parkir untuk tamu
5	Gedung Bimo	Kotabaru	Fasilitas utama sebagai gedung olahraga Tertutup Kapasitas : <i>Standing reception</i> : 1500 orang <i>Theatre seat</i> : 1.000 orang <i>Sitting lunch/dinner</i> : 400 orang <i>Conference with table</i> : 400 orang Area parkir memakan badan jalan

Sumber : hasil survey

Selain gedung serba guna, tempat lain yang digunakan untuk tempat resepsi adalah *ballroom* hotel. Beberapa *ballroom* hotel yang sering digunakan adalah :

Tabel 1.4. Daftar Ballroom Hotel

No	Nama Hotel	Lokasi	Suasana
1	Jogja Plaza Hotel	Jl.Gejayan	Formal Tertutup

2	Jayakarta Hotel	Jl.Laksa Adisucipto	Pool side garden Terbuka
3	Quality Hotel	Jl.Laksa Adisucipto	Formal Tertutup
4	Melia Purosani Hotel	Jl.Mataram	Formal Tertutup
5	Grand Hyatt Hotel	Jl.Palagan Tentara Pelajar	Indoor dan outdoor Suasana mewah, elegant

Sumber : hasil survey

Adapun tempat lainnya yang biasa digunakan untuk resepsi pernikahan bisa berupa restoran, auditorium, ataupun ruang terbuka.

Tabel 1.5. Tempat lainnya

No	Nama Tempat	Lokasi	Suasana
1	Auditorium YKPN	Jl.Seturan	Formal Tertutup
2	Restaurant Pacific	Jl.Magelang	Formal Tertutup
3	Restaurant Pringsewu	Jl.Magelang	<i>Garden party</i> Terbuka
4	Restaurant Pyramid	Jl.Parangtritis	Formal Tertutup
5	Halaman Monjali	RingRoad utara	Terbuka Background Monjali

Sumber : hasil survey

Setiap pasangan pastinya mengidam-idamkan pesta pernikahan yang indah, yang tak terlupakan seumur hidup. Terkadang pesta pernikahan menjadi momen untuk mengaktualisasikan diri, seperti teori Maslow yang mengatakan bahwa setiap manusia memerlukan identitas diri sebagai pengakuan keberadaannya. Pernikahan yang indah dan istimewa akan membawa makna bagi sepasang pengantin dan pihak keluarganya.

Berangkat dari kompleksnya kebutuhan penyelenggaraan sebuah pernikahan dengan keterbatasan fasilitas yang ada di Yogyakarta, muncul gagasan tentang adanya suatu Kompleks Sarana Pernikahan untuk menjawab tentang rumit dan kompleksnya acara pernikahan.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan Proyek

Pesta pernikahan merupakan suatu peristiwa penting bagi kedua mempelai yang tak dapat terlupakan seumur hidup. Momen inilah yang paling dinanti-nantikan oleh sepasang kekasih yang saling mencintai dan ingin mengikat janji setia yang sakral. Tak jarang, sepasang pengantin rela membayar harga yang cukup mahal untuk mendapatkan tempat Pernikahan memiliki esensi hubungan yang romantis dan hangat antara dua insan. Tidak jarang, sepasang pengantin rela menghabiskan biaya yang mahal untuk mendapatkan tempat yang romantis agar momen pernikahan menjadi berkesan seumur hidup. Adapun, sepuluh lokasi pernikahan yang terromantis di dunia, salah satunya adalah di Bali, sedangkan yang lainnya adalah : *Gondola, Venice* , *Dalhousie Castle, Edinburgh, Scotland* , *Central Park, New York* , *Mauwi, Hawaii* , *Bermuda* , *Taj Palace, India* , *Cathedral Peak Hotel, South Africa* , *Mauritius, Indian Ocean* , *Le Chateau d'Esclimont, France*.

Romantis berarti bersifat mesra, menyenangkan. Romantisme berkaitan dengan suasana yang hangat, intim, akrab, lembut, mesra, nostalgia, emosional, dan menyenangkan. Faktor yang mempengaruhi suasana hati adalah terjadinya kontak indera terhadap obyek, yaitu indera mata terhadap penglihatan, telinga terhadap pendengaran, hidung terhadap penciuman, kulit terhadap perabaan, dan pikiran yang menerjemahkannya. Dalam hal ini arsitektur bangunan berperan untuk mempengaruhi kondisi tamu undangan menjadi bergairah dan ikut berbahagia dalam momen special yang sedang diadakan.

Maka dibutuhkan penyelesaian secara arsitektural yang mendukung suasana kondusif untuk menjadi romantis, sehingga makna dan kebahagiaan sebuah pernikahan dapat dirasakan bukan saja oleh mempelai tetapi juga oleh seluruh tamu undangan yang hadir.

Suasana romantis ditawarkan melalui penataan pencahayaan yang baik, yang tidak terlalu terang namun juga tidak terlalu redup, jarak antar meja yang cukup dekat (kurang lebih 60cm) agar para tamu undangan dapat saling berkomunikasi (berinteraksi antar satu orang dengan yang lain).



Gambar 1.1. Dekorasi ruangan serta pencahayaan dari lampu yang menambah suasana romantis

Sumber : www.GrandWeddingHall.com



Gambar 1.2. Tempat pelaminan dengan cahaya yang tidak terlalu terang dan redup

Sumber : www.GrandWeddingHall.com

Pernikahan bersifat suci, karena pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Suci dapat berarti murni, *natural* (alami). Alami berarti sesuatu yang berasal dari alam, seperti tumbuhan, bebatuan, air, dan lain-lain. Suasana alami ini menghubungkan bangunan, manusia, dengan alam sekitar yang menjadi satu kesatuan yang selaras dan harmonis. Banyak bangunan yang dibuat megah dan mewah tanpa memperhatikan alam sekitar, baik iklim maupun tetangga-tetangga sebelahnya. Suasana alamiah ini dapat diterapkan dengan pemakaian material alami seperti bebatuan alam, bambu, dedaunan, dan sebagainya. Suasana alamiah ini ditonjolkan pada massa bangunan yang memiliki banyak ruang terbuka seperti tempat penginapan bagi pengantin maupun kerabatnya, karena istirahat memerlukan sesuatu yang nyaman, rileks.

Oleh karena itu, Kompleks Sarana Pernikahan ini menawarkan suasana pernikahan yang romantis dan alami, yang menjadi permasalahan adalah cara menghadirkan suasana tersebut melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *borrowing* yaitu dari kata diwujudkan ke dalam bentuk atau ruang.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Kompleks Sarana Pernikahan di Yogyakarta yang mewadahi kegiatan pernikahan yang mentransformasikan suasana romantis dan alami melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan *borrowing* ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

TUJUAN

- Terwujudnya Kompleks Sarana Pernikahan di Yogyakarta sebagai wadah untuk menampung aktivitas pernikahan di Yogyakarta yang mentransformasikan suasana romantis dan alami melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan *borrowing*.

SASARAN

- Bangunan Kompleks Sarana Pernikahan yang multi massa dengan multi fungsi yang tidak saling mengganggu keberadaannya.
- Penataan interior dan eksterior bangunan yang mampu menunjang pembentukan suasana romantis yang mampu membentuk suasana hangat, intim, dekat antar tamu undangan yang datang.
- Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengekspresikan suasana alami sehingga ada kesinambungan dengan alam sekitar.
- Rancangan Kompleks Sarana Pernikahan di Yogyakarta yang mentransformasikan suasana romantis dan alami melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan *borrowing*.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

Bagian – bagian ruang luar dan ruang dalam pada Kompleks Sarana Pernikahan di Yogyakarta yang akan diolah sebagai penekanan suasana romantis dan alami mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran / skala / proporsi pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian suasana romantis dan alami akan dilakukan dengan pendekatan *borrowing*.

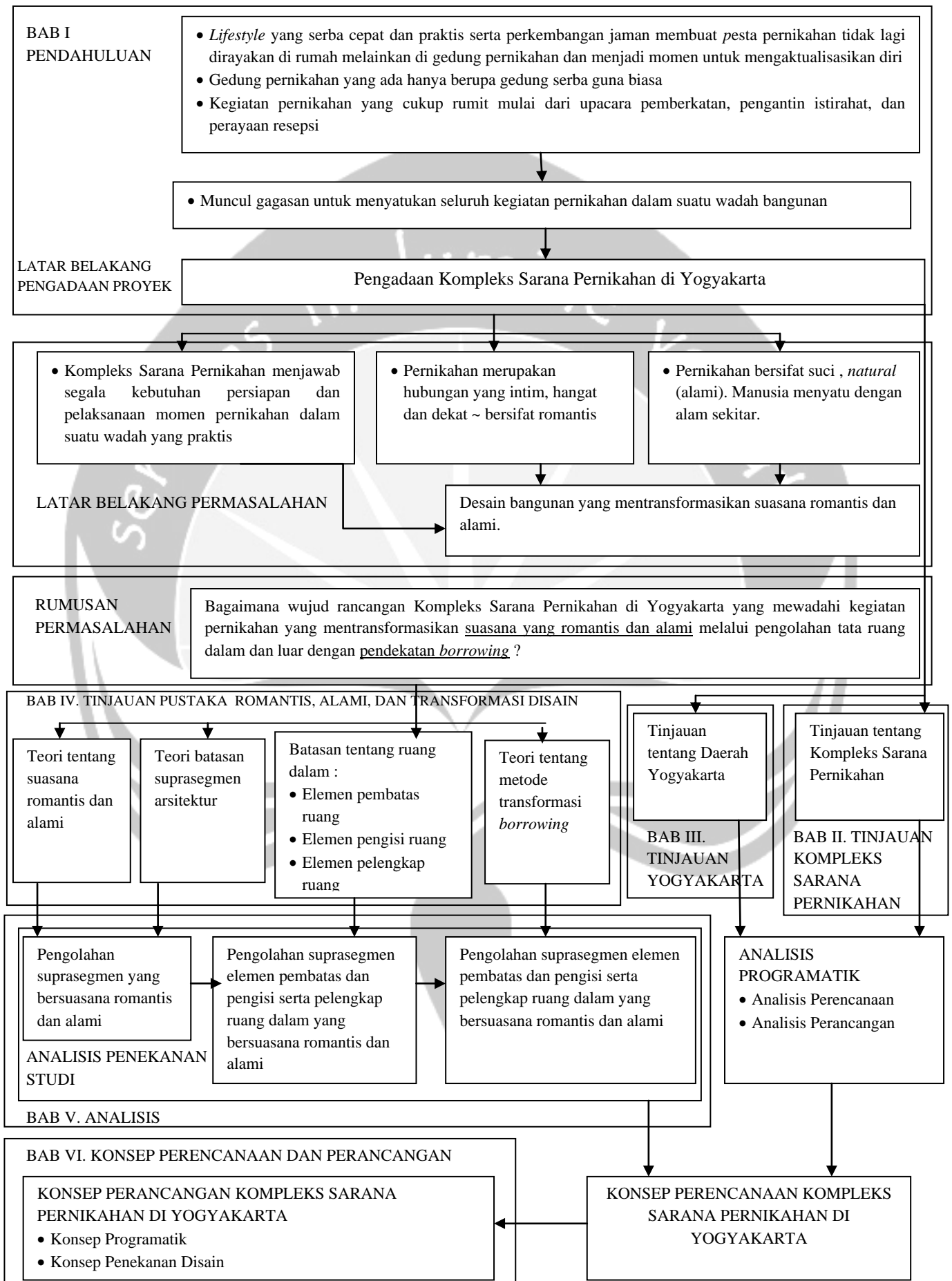
1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

Metode yang digunakan untuk perencanaan Kompleks Sarana Pernikahan di Yogyakarta ini adalah pola deduktif melalui studi literatur, studi lapangan, analisis, kemudian penarikan kesimpulan.



1.5.2. Tata Langkah



1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode studi dan sistematika penulisan yang digunakan dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah sampai dengan penulisan akhir.

BAB II Tinjauan Kompleks Sarana Pernikahan

Bab ini berisi tentang pengertian pernikahan, adat pernikahan, kegiatan pernikahan, fasilitas yang ada pada Kompleks Sarana Pernikahan, dan hal-hal lain yang mendukung.

BAB III Tinjauan Wilayah Yogyakarta

Bab ini berisi tentang kondisi geografis wilayah Yogyakarta yang berdampak pada proyek ini.

BAB IV Tinjauan Pustaka Romantis, Alami, dan Metode Transformasi Disain

Bab ini berisi tentang teori suasana romantis dan alami, suprasegmen arsitektur, batasan ruang dalam, dan teori metode transformasi disain (*borrowing*).

BAB V Analisis

Bab ini berisi analisis mengenai pelaku, kegiatan, kebutuhan ruang, analisis tapak, penekanan disain, analisis struktur dan konstruksi.

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab ini berisi konsep perencanaan dan perancangan yang diterapkan pada Kompleks Sarana Pernikahan

Kesimpulan

Daftar Pustaka